

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di setiap universitas di Indonesia, khususnya universitas di Jawa Barat hampir 80% memiliki UKM (unit kegiatan mahasiswa) resimen mahasiswa atau di singkat dengan Menwa. Resimen mahasiswa (Menwa) adalah rakyat terlatih yang merupakan salah satu perwujudan keikutsertaan mahasiswa dalam bela negara. Resimen mahasiswa memiliki peran serta dalam ketertiban di kampus. Selain bertugas dalam kegiatan-kegiatan yang ada di universitas, resimen mahasiswa memiliki hubungan yang luas dengan resimen mahasiswa di Jawa Barat maupun di Indonesia. Hubungan yang terjalin tentunya tidak begitu saja, tetapi harus ada suatu proses yang dijalani. Pertemuan-pertemuan antar Menwa terjalin dengan baik dalam berbagai kegiatan, misalnya dalam pendidikan dasar Menwa, pendidikan lanjutan Menwa dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di lingkungan Menwa.

Di universitas pendidikan Indonesia terdapat unit-unit kegiatan mahasiswa diantaranya adanya UKM. UKM ini sebagai wadah penyaluran bakat mahasiswa yang esensinya berbeda-beda tergantung minatnya. UKM ini meliputi bela negara, seni, olahraga, ilmiah, keagamaan dan lain sebagainya. UKM adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian yang di pilih para anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa (BEM), baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan sub-ordinan dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa.

Unit kegiatan mahasiswa terdiri dari empat kelompok minat diantaranya:

1. Unit-unit kegiatan olahraga,
2. Unit-unit kegiatan kesenian,
3. Unit-unit seni media, dan
4. Unit khusus yaitu resimen mahasiswa

Resimen mahasiswa adalah sebagai wadah keikutsertaan para mahasiswa dalam usaha bela negara yang sekaligus merupakan salah satu komponen kekuatan pertahanan keamanan negara sebagai rakyat terlatih, perlu diberikan bekal pendidikan dan pelatihan sebagai anggota suatu organisasi yang berdisiplin, tertib, dan teratur. Dalam materi Pradiklatsar dan Diklatsar angkatan XXXVII tahun 2008/2009 yang di maksud dengan resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI :

Resimen mahasiswa (Menwa) adalah salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri. Resimen mahasiswa lahir di perguruan tinggi sebagai perwujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata), beranggotakan para mahasiswa yang merasa terpanggil untuk membela negeri. Para anggota Menwa (Wira) di setiap kampus membentuk satuan, yang disebut satuan. Sebagai salah satu unit kegiatan kemahasiswaan, komandan satuan melapor langsung kepada rektor/pimpinan perguruan tinggi.

Untuk menjadi anggota resimen mahasiswa diperlukan persyaratan sebagai berikut diantaranya warga negara republik Indonesia, sehat yang dinyatakan dengan keterangan dokter, surat keterangan berkelakuan baik, dan mengikuti serangkaian tes (Samapta, psikotes, *screening*, pantohir) dan lain-lain. Di antara syarat tersebut terdapat tes samapta. Menurut acuan tes samapta surat keputusan SECAPA TNI AD. Nomor : SKEP/46/46/1992 :

Kesamaptaaan jasmani merupakan kemampuan fisik yang dihadapkan dengan tugas dan pekerjaan sehingga memerlukan tingkat-tingkat tertentu dalam menghadapi tugas dan pekerjaan dalam hal ini tugas dan pekerjaan dalam ruang lingkup militer.

Tes kesamaptaan dalam prosesnya memiliki tujuan agar anggota yang lolos seleksi memiliki kemampuan fisik untuk menjalankan tugas serta aktivitas selanjutnya.

Menwa di universitas pendidikan Indonesia diikuti oleh 25 orang mahasiswa dari berbagai jurusan dan berbagai angkatan perkuliahan. Pendidikan dasar Menwa di UPI dilaksanakan kurang lebih 15 hari. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang harus diikuti oleh calon anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI / UPI. Di dalam pendidikan dasar banyak materi yang diberikan oleh para tim pelatih yang diselenggarakan di lingkungan militer. Beberapa materi yang diberikan diantaranya sejarah Menwa, bina fisik (Binsik), cara memberikan instruksi (CMI), taktik teknik tempur (Taktikpur), gerakan dasar baris berbaris, senam senapan, *survival* dan lain sebagainya.

Materi yang didapatkan dalam pendidikan dasar harus digali, ditambah dan dikembangkan di satuan atau batalyon masing-masing melalui bina kerja remaja (Binkija), pendidikan lanjutan serta pelatihan-pelatihan lainnya. Hasil dari pendidikan dasar harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di organisasi Menwa. Beberapa kegiatan/Diklat di Menwa merupakan aktivitas yang membutuhkan kebugaran jasmani serta kerjasama yang cukup baik. Kebugaran jasmani menurut Giriwijoyo (2007:17) mendefinisikan sebagai berikut :

Kebugaran jasmani (KJ) adalah derajat sehat dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani dasar untuk melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pemeliharaan kebugaran jasmani seseorang, untuk keberhasilan pelaksanaan tugas ini perlu adanya kesesuaian antara syarat yang harus dipenuhi oleh si pelaksana yaitu yang bersifat anatomis dan fisiologis terhadap macam dan intensitas tugas fisik yang harus dilaksanakan.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang membutuhkan kebugaran jasmani dan kerjasama yang cukup tinggi yaitu latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik). Binsik di Menwa dilaksanakan oleh anggota pada jadwal yang sudah ditentukan secara berkelompok.

Pembinaan fisik secara teratur tentunya sangat mendukung berlangsungnya kegiatan-kegiatan ke depannya, terutama kegiatan yang membutuhkan intensitas kebugaran jasmani yang cukup baik meliputi kegiatan pengamanan, menjadi petugas upacara, petugas pengibaran bendera serta mengikuti kejuaraan-kejuaraan antar resimen mahasiswa. Tanpa didukung dengan hal tersebut para anggota Menwa belum tentu dapat melaksanakan aktivitas yang diprogramkan staf operasi dan diklat.

Dalam buku peraturan tentang baris berbaris angkatan bersenjata (PBB-AB) Nomor : Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober (1989:1) menyebutkan bahwa :

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup angkatan bersenjata yang diarahkan kepada terbentuknya suatu persyaratan tertentu. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.

Sedangkan Binsik atau di dalam istilah olahraga sering disebut dengan latihan kondisi fisik, menurut Juliantine dkk, (2007:3.1) menyatakan bahwa :

Latihan kondisi fisik adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal.

Dalam suatu latihan baris berbaris dan bina fisik ini memerlukan kemampuan fisik yang cukup baik. Hanya masing-masing latihan memiliki proses latihan yang berbeda. Resimen mahasiswa merupakan salah satu wadah organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Karena perlu kita ketahui bersama latihan peraturan baris berbaris dan bina fisik adalah salah satu latihan yang cukup berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan di resimen mahasiswa. Sehingga dalam kegiatan bina kerja remaja (Binkija) baris berbaris dan bina fisik sering di jadikan agenda yang wajib di latih.

Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan cukup jelas, jika kita semua saling mendukung dan memajukan, pendidikan bukan hanya di sekolah atau di universitas tertentu saja, banyak kegiatan nonformal yang berbasis pendidikan. Kita perlu menyadari akan pentingnya UKM di UPI.

Kegiatan bina fisik dan latihan baris berbaris perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana perbandingan dan pengaruh terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama anggota Menwa, dengan diberikan perlakuan melalui dua kegiatan yang berbeda. Karena dalam kedua kegiatan tersebut belum terlihat pengaruh dan perbandingan yang signifikan, latihan baris berbaris yang dilaksanakan oleh anggota masih belum terlihat antusias, kekompakan dan sikap yang sigap pada proses pelaksanaannya. Begitupun bina fisik, kegiatan yang sudah dilaksanakan belum terlihat pengaruh yang berarti terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama dari anggota Menwa itu sendiri, masih terlihat belum ada perubahan dalam hal ketahanan tubuh yang dikaitkan dengan kebugaran jasmani. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh anggota dalam kinerja organisasi di batalyon XI/UPI. Dengan dasar tersebut saya ingin meneliti permasalahan dari judul di atas.

Dari berbagai macam kegiatan yang ada, tentunya ada beberapa yang menjadi ukuran yang dapat memberikan suatu perubahan terhadap peningkatan keterampilan anggota serta adanya pengaruh terhadap perilaku ke arah yang lebih baik lagi. pendidikan dan latihan yang diselenggarakan di resimen mahasiswa diantaranya latihan baris berbaris, bina fisik (Binsik) dan pendalaman materi kemenwaan. Hal tersebut sangat baik terhadap peningkatan keterampilan Mahasiswa dalam hal PBB, peningkatan kebugaran jasmani serta menumbuhkan jiwa *leadership* yang berdampak pada sikap dan perilaku mahasiswa. Di sisi lain tidak sedikit pula para anggota Menwa batalyon XI UPI yang belum terlihat mengalami perubahan kemampuan baris berbaris dan kebugaran jasmani setelah menjadi anggota dan melewati beberapa proses pendidikan dan latihan dasar Menwa. Dalam kemampuan baris

berbaris misalnya sebagai petugas upacara yang dilaksanakan rutin setiap tahun, diantaranya upacara 17 Agustus, upacara Hardiknas, upacara sumpah pemuda dan upacara peringatan hari pahlawan. Dalam proses latihannya, menjelang pelaksanaan upacara dengan waktu yang sudah ditentukan masih ada beberapa anggota yang belum maksimal dalam segi kemampuan baris berbaris. Hal tersebut menurut penulis dipengaruhi oleh faktor waktu latihan yang singkat dan mendadak.

Dilihat dari kemampuan pembinaan fisik, para anggota Menwa yang memiliki latar belakang dari berbagai disiplin ilmu yang ada di UPI tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal bina fisik. Misalnya kegiatan jasmani militer (Jasmil), senam aerobik, lari 2,4 km atau lari 12 menit, *sit up*, *push up*, lari zig-zag dan lain sebagainya. Tujuan yang utama dari pembinaan fisik dari anggota Menwa adalah agar tidak terjadi kelelahan berlebihan atau lelah yang bersifat kumulatif, tetapi diharapkan telah pulih sempurna sebelum datangnya tugas yang sama pada esok harinya. Namun di organisasi Menwa ini pembinaan fisik memang belum ada perubahan yang besar terhadap kebugaran jasmani, contoh spesifiknya yaitu kegiatan pengamanan (PAM) yang sering dilaksanakan oleh anggota Menwa. Dalam kegiatan ini banyak anggota yang belum memiliki kemampuan fisik yang baik, sehingga cepat merasakan kelelahan yang berlebih. Berdasarkan fakta-fakta tersebut judul yang saya angkat adalah pengaruh latihan baris berbaris dan bina fisik terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama serta manakah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama anggota Menwa Batalyon XI UPI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwasannya realita saat ini anggota Resimen Mahasiswa belum terlihat memiliki kemampuan dasar kebugaran jasmani yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

kesamaptaan. Untuk mengungkap mengenai pengaruh latihan baris berbaris dan bina fisik terhadap Kebugaran jasmani dan kerjasama anggota Menwa batalyon XI/UPI, maka saya merumuskan beberapa pertanyaan. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kebugaran jasmani dilihat dari komponen latihan:
 - a. Kecepatan,
 - b. daya tahan,
 - c. fleksibilitas,
 - d. kekuatan, dan
 - e. kelincahan.
2. Apakah latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dilihat dari komponen :
 - a. Kontrol diri,
 - b. keterlibatan,
 - c. tanggung jawab, dan
 - d. perhatian.
3. Mana yang lebih besar pengaruhnya antara latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama anggota Menwa batalyon XI UPI.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah kegiatan latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebugaran jasmani anggota Menwa batalyon XI UPI.
2. Ingin mengetahui apakah latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kerjasama anggota Menwa batalyon XI UPI.

3. Ingin mengetahui mana yang lebih lebih besar pengaruhnya antara kegiatan latihan baris berbaris dan bina fisik (Binsik) terhadap kebugaran jasmani dan kerjasama anggota Menwa batalyon XI UPI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara praktis di dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan Informasi dan masukan mengenai latihan baris berbaris dan pembinaan fisik bagi unit kegiatan mahasiswa (UKM) resimen mahasiswa Mahawarman batalyon XI UPI khususnya, umumnya untuk seluruh Menwa di Jawa Barat.
2. Sebagai bahan rekomendasi kepada lembaga perguruan tinggi dan pembina UKM Menwa agar lebih ditingkatkan kembali latihan pendidikan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan tersebut.
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap pendidikan dan latihan yang di selenggarakan dalam kegiatan Menwa batalyon XI UPI.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

Menwa batalyon XI UPI, setiap tahun melaksanakan pendidikan dasar secara rutin. Selain itu juga melaksanakan kegiatan bina kerja remaja atau pembinaan anggota setiap 2-3 kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut terdiri dari bina fisik, latihan baris berbaris dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tes pendahuluan bahwa kegiatan Binsik mencapai denyut nadi sampai 145 kali/30 detik setelah melakukan *jogging* selama 12 menit. Sedangkan kegiatan latihan baris berbaris mencapai denyut nadi 130 kali/30 detik selama 12 menit. Dari data

tersebut terlihat perbedaan antara latihan baris berbaris dan Binsik. Latihan Binsik yang dilakukan secara intensif maka akan menghasilkan peningkatan kebugaran jasmani lebih baik dibandingkan dengan latihan baris berbaris.

Dalam aplikasinya bahwa latihan baris berbaris jika dilaksanakan latihan hanya menjelang pelaksanaan pengibaran bendera saja, maka tujuan utama untuk menanamkan kedisiplinan dan kebersamaan tidak akan tercapai. Sehingga latihan baris berbaris harus dilaksanakan sesering mungkin, misalkan 2-3 minggu sekali secara rutin. Hasil survey dilapangan, bahwa dengan seringnya bertemu dan salah satunya melaksanakan latihan baris berbaris, seiring berjalannya waktu akan terbentuk suatu kebersamaan dan kedisiplinan dalam proses latihan.

Demikian pula latihan bina fisik harus dilaksanakan paling sedikit 2-3 kali dalam seminggu, hal tersebut bertujuan untuk menjaga bahkan meningkatkan stamina seseorang. Jika hanya dilaksanakan jarang dan tidak teratur, tujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan daya tahan tubuh tidak akan tercapai.

Menurut Tarigan (2009) daya tahan jantung dan paru dapat dapat ditingkatkan dengan latihan yang direncanakan secara sistematis serta meningkatkan kemampuan system peredaran darah untuk mengantarkan oksigen ke otot Foss dan Keteyian (1998).

F. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latihan baris berbaris berpengaruh terhadap peningkatan kerjasama anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI.
2. Latihan baris berbaris lebih besar pengaruhnya terhadap kerjasama di bandingkan dengan kegiatan bina fisik (Binsik) anggota Menwa batalyon XI UPI .
3. Latihan bina fisik (Binsik) berpengaruh terhadap peningkatan kebugaran jasmani anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI.
4. Latihan bina fisik (Binsik) lebih besar pengaruhnya terhadap kebugaran jasmani dibandingkan dengan latihan baris berbaris anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI.

G. Penjelasan Istilah Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan Istilah-istilah sebagai berikut :

1. Resimen mahasiswa (Menwa) dalam buku materi Pradiklatsar dan Diklatsar angkatan XXXVII tahun 2008/2009 resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI adalah salah satu wadah di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri.
2. Kebugaran jasmani menurut Giriwijoyo (2007) adalah derajat sehat dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani dasar untuk dapat melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan.
3. Menurut Rossean pendidikan atau mendidik adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tapi dibutuhkan pada masa dewasa. Sedangkan menurut Borne pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang telah tinggi bagi mahluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan

mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

4. Latihan menurut sumber dari wikipedia adalah suatu aktivitas atau bentuk kegiatan fisik yang dilakukan secara berulang-ulang atau drill. Pengertian latihan secara sederhana latihan dapat dirumuskan yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan demikian hari kian bertambah jumlah beban, waktu atau intensitasnya.
5. Edogawa (2010) baris berbaris adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu.
6. Bina fisik atau latihan kondisi fisik menurut Juliantine dkk. (2007) adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal.

